

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi Sutrisna dan Surdianto(2014). Secara umum bahwa cabai rawit mengandung zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C, dan senyawa alkaloid seperti *capsaicin,oleoresin*, flavonoid, dan minyak esensial. Kandungan tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, ramuan obat tradisional, industri pangan, dan pakan unggas

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang sangat terkenal di nusantara, karena rasa pedasnya yang khas maha cabai banyak digunakan sebagai tambahan bumbu pelengkap masakan dan makanan khas Indonesia, sehingga cabai banyak diminati dan dicari oleh konsumen sehingga permintaan cabai di pasaran meningkat.

Pertumbuhan tanaman cabai di provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalamiperubahan, seperti pada tahun 2011 produksi tanaman cabai sebanyak 9.640 ton, kemudian naik pada tahun 2012 menjadi 11.822 ton. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan lagi 117.77 ton. Namun pada tahun 2015 produksi tanaman cabai mengalami penurunan produksi menjadi 82.382 ton dan kembali naik pada 2016 dan tahun 2017 dengan jumlah produksinya mencapai yaitu 115.493 ton dan 251.258 ton. Jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014, produksi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi (BPS 2018)..

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman(Sutrisna dan Surdianto, 2014). Pemupukan penting dilakukan untuk menambah maupun menggantikan unsur hara yang diserap oleh tanaman maupun yang ikut tercuci agar ketersediaan unsur hara dan kesuburan di tanah tetap terjaga. Tindakan mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah ini dengan

penambahan dan pengembalian zat-zat hara secara buatan diperlukan agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat.

Peningkatan produksi merupakan faktor pertama yang perlu diamati dalam mengevaluasi suatu usaha tani. Melalui pemberian pupuk berimbang merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan produksi. Dalam pemberian pupuk majemuk NPK, kita harus memperhatikan sifat-sifat pupuk yang akan terjadi didalam tanah sehingga dapat mencegah kehilangan unsur hara yang terdapat didalam tanah agar unsur hara yang ditambahkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh tanaman (Hidayat, 2011).

Pupuk kompos merupakan hasil dekomposisi bahan-bahan organik yang diurai oleh mikroba, sehingga dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. penggunaan pupuk organik memberikan manfaat secara ekologi maupun ekonomi (Baharuddin, 2016).

Menurut Sutandi (2004), Pemupukan yang tepat dapat mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan tanaman cabai dalam polibeg dapat dilakukan dengan pemberian pupuk NPK pada beberapa dosis perlakuan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk respon pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L.) melalui penggunaan pupuk NPK dan pupuk Kompos.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pupuk majemuk NPK dan pupuk organik kompos serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?
2. Perlakuan manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk majemuk NPK dan pupuk organik kompos serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?
2. Mengetahui Perlakuan yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi dan penambah wawasan bagi para peneliti cabai rawit.
2. Sebagai bahan kajian bagi pemerintah dalam upaya peningkatan produksi dan hasil tanaman cabai.
3. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam usaha budidaya tanaman cabai rawit.